****

**ARTIKEL**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA Negeri 3 Singaraja**

**Oleh :**

**Ketut Canggih Dhermawan**

**0814021018**

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**2013**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA Negeri 3 Singaraja**

**Oleh :**

**Ketut Canggih Dhermawan**

**0814021018**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA N 3 Singaraja semester I tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 orang. Objek penelitian adalah kreativitas dan hasil belajar. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Data kreativitas belajar dikumpulkan melalui observasi, dan data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan test uraian. Data yang sudah terkumpul tersebut, selanjutnya dianalisis secara deskiptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I rata-rata skornya sebesar 66,75 dengan kategori cukup kreatif, menjadi 80,45 pada siklus II dengan kategori kreatif. 2) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata 74,35 pada siklus I dengan kategori sedang, menjadi 81,9 pada siklus II dengan kategori tinggi.

**Application of Cooperative Learning Model STAD to Enhance Creativity and Learning Outcomes Grade History Lesson XI Social Sciences 2 SMA Negeri 3 Singaraja**

**ABSTRACT**

This study aimed to enhance Creativity and Learning Outcomes in center lesson history with application of cooperative learning model stad. The subjects of this research are 20 students in the Lesson XI Social Sciences 2 grade of SMA N 3 Singaraja in academic year 2012/2013. The object of this study are Creativity and Learning Outcomes. This classroom research was conducted for two cycles. The data Creativity were collected by observation. And Learning Outcomes were collected by test. Interview was used to make the data strangeness, then the collected data were analyzed quantitative descriptively and qualitative descriptively. The result of this research are are: 1) the students creativity could improve in average 66,75 in the first cycle with a creative enough category to 80, 45 in the second cycles with a creative category. 2) the student learning outcomes could improve in average 74, 35 in the first cycle with a medium category to 81, 9 in the seconds cycles with a high category.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif STAD, Kreativitas, dan Hasil Belajar

1. **Pendahuluan**

Sugiyono ( 2011: 42), begitu pula diperkuat Sanjaya ( 2010: 2) menyebutkan bahwa undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Hamalik (1995: 89-90) berpendapat siswa (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri prinsip aktif mengendalikan tingkah lakunya. Dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dan belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Aqib, dkk, 2008: 28).

Sanjaya (2010: 1) berpendapat salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Suprijono (2009:5) lihat pula Sardiman A.M (2007:26) tujuan belajar yang eksplisit dan diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Mulyasa (2005: 169) kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu Hamalik (2004: 180) berpendapat untuk mengembangkan kreativitas seharusnya para siswa dibimbing agar memiliki kemampuan kreativitas, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah.

Dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran yang tepat, diharapkan adanya perubahan dari mengingat *(memorizing)* atau menghapal *(rote learning)* ke arah berpikir *(thinking)* dan pemahaman *(understanding)*, dari model ceramah ke pendekatan discoveri learning atau inquiry learning, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subject centered* ke *clearer centered* atau terkontruksinya pengetahuan siswa Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 241).

Di SMA N 3 Singaraja terdapat 9 Kelas XI dimana untuk kelas Ilmu Bahasa terdapat 2 kelas, Ilmu Alam 3 Kelas, sedangkan kelas Ilmu Sosial 4 kelas. Dipilihnya kelas XI Ilmu Sosial karena pelajaran sejarah untuk kelas Ilmu Sosial dalam seminggunya mendapat 4 jam pelajaran dengan 2 kali pertemuan sehingga dibandingkan dengan jurusan lainnya sejarah untuk kelas Ilmu Sosial sangat banyak mendapatkan jam pelajaran sehingga kelas ilmu sosial pasti mendapat pelajaran sejarah lebih lengkap dari pada jurusan lainnya. Kelas XI Ilmu sosial 2 dipilih oleh penulis dengan mempertimbangkan beberapa hal, yakni kreativitas seperti bertanya/ berpendapat, kemampuan menyimpulkan, kejelasan pandangan, dan sikap kritisnya masih belum maksimal jika dibandingkan dengan kelas Ilmu Sosial lainnya.

Yang menjadi permasalahan adalah “Kreativitas dan rendahnya hasil belajar siswa “ dimana KKM yang ditentukan sekolah adalah 77 % sedangkan hasil belajar yang diperoleh ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar siswa 51,75 dengan prosentase 51,75 %, ketuntasan belajar siswa adalah 15 %. Jika dibandingkan dengan PAP berada pada kategori “sangat rendah”.

Ada beberapa alternatif dalam model pembelaran kooperatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah diatas antara lain : 1) Jigsaw, 2) *Student Teams Achievment Division* (STAD), 3) *Teams Games Tournament* (TGT), 4) *Teams Assisted Individualization* (TAI), 5), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), 6) *Investigasi Kelompok*, 7) *Numbered Head Together* (NHT), 8) *Think Pair Share* (TPS)

Dari beberapa alternatif pemecahan yang dirujuk, penulis menggunakan alternatif kedua yaitu penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Alasan penggunaan metode ini adalah : 1) karena pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif paling sesuai dengan kondisi siswa di kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA N 3 Singaraja, 2) Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjungjung tinggi norma-norma kelompok, 3) siswa aktif dalam membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, 4) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok maupun individu, 5) interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, 6) memacu siswa untuk menguasai kompetensi yang diajarkan oleh guru (Trianto, 2007: 50; Rusman, 2011: 227).

Berdasarkan alasan tersebut dipandang perlu melakukan perbaikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul, Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013.

Rumusan Masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran sejarah pada kelas XI Ilmu Sosial 2 semester I tahun pelajaran 2012/2013 di SMA Negeri 3 Singaraja, 2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada kelas XI Ilmu Sosial 2 semester I tahun pelajaran 2012/2013 di SMA Negeri 3 Singaraja.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran sejarah pada kelas XI Ilmu Sosial 2 semester I tahun pelajaran 2012/2013 di SMA Negeri 3 Singaraja. 2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada kelas XI Ilmu Sosial 2 semester I tahun pelajaran 2012/2013 di SMA Negeri 3 Singaraja.

Penelitian ini sangat penting untuk diterapkan karena akan membuat siswa lebih kreatif. Kreatif mengandung makna membiasakan siswa untuk bertanya/berpendapat, menyimpulkan, kejelasan pandangan serta sikap kritis siswa akan lebih maksimal. Hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan karena siswa dituntut untuk belajar lebih kreatif lagi sehingga proses belajar dominan dilakukan oleh siswa.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA N 3 Singaraja, tahun pelajaran 2012/2013, yang beralamat di Jalan Pulau Natuna Singaraja, Kelurahan Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Waktu pelaksanaan penelitian setiap hari selasa dan kamis, pada tanggal 20 September, sampai dengan 9 Oktober 2012.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur kegiatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada Mulyasa (2009: 73). Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahapan meliputi: Rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

 Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Ilmu Sosial 2 semester ganjil SMA N 3 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

1. **Hasil dan Pembahasan**
2. **Hasil Penelitian Siklus I**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I, peneliti melakukan penilaian proses pembelajaran yaitu kreativitas dan hasil belajar siswa.

* 1. **Analisis Data Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA N 3 Singaraja Siklus 1**

Kreativitas siswa yang diamati dalam pembelajaran di kelas yaitu; bertanya/berpendapat, kemampuan menyimpulkan, kejelasan pandangan, dan sikap kritis. Kreativitas ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan materi Lahirnya agama Islam dijazirah arab, perkembangan agama dan kebudayaan Islam di Jazirah Arab, proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Jumlah total skor adalah 1335. rata-rata kreativitas belajar siswa adalah 66, 75 dengan prosentase sebesar 66, 75%. Setelah dikonversikan ke PAP skala lima maka kreativitas belajar siswa kelas XI Ilmu Sosial 2 termasuk dalam kategori “ Cukup Kreatif”.

**1.2 Analisis Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA N 3 Singaraja Siklus 1.**

Hasil belajar siswa dikumpulkan dengan memberikan test uraian yang dilakukan pada akhir siklus. Pada siklus I diperolah jumlah 1487 dengan rata-rata 74,35 dengan rata-rata persen 74,35%, jumlah yang yang belum mencapai KKM sebanyak 7 orang dan 13 orang siswa lainnya sudah mencapai KKM. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 65%. Jika dibandingkan dengan Pedoman PAP Skala Lima berada pada kategori “Sedang”. Berdasarkan data nilai tersebut belum tercapai sesuai dengan kriteria hasil belajar yaitu 77% siswa mencapai KKM. Oleh karena itu pembelajaran sejarah dikelas XI Ilmu Sosial 2 pada siklus I dapat dikatakan belum tuntas. Untuk itu dilakukan tindakan siklus II yang tahapannya sama dengan siklus I.

**1.3 Hasil Refleksi Tindakan Siklus I Kreativitas dan hasil Belajar Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA N 3 Singaraja**

Dari hasil tindakan siklus I yang diperoleh gambaran bahwa diperlukan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus selanjutnya, karena hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti merasa masih banyak yang harus diperbaiki lagi pada siklus I, sehingga pada siklus selanjutnya masih menerapkan metode yang sama namun dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, diharapkan pada siklus selanjutnya lebih baik lagi dibandingkan dengan siklus I.

1. **Hasil Penelitian Siklus II**

Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran siklus I. Pada siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan untuk pembelajaran dan tes pada pertemuan berikutnya.

* 1. **Analisis Data Kreativitas Belajar siswa Kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA N 3 Singaraja Pada Siklus II**

Kreativitas siswa yang di amati dalam pembelajaran di kelas yaitu; bertanya/berpendapat, kemampuan menyimpulkan, kejelasan pandangan, sikap kritis. Data kreativitas ini dikumpulkan dengan lembar observasi yang dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan materi proses dan latar belakang munculnya kerajaan Islam Samudra Pasai, kerajaan Islam Malaka, dan kerajaan Islam Aceh Darusalam. Jumlah total skor kreativitas belajar adalah 1609. rata-rata kreativitas belajar siswa di kelas XI Ilmu sosial 2 adalah 80,45 dengan prosentase sebesar 80,45%. Setelah dikonversikan ke PAP Skala Lima maka kreativitas belajar siswa kelas XI Ilmu Sosial 2 terhadap pelajaran sejarah termasuk dalam kategori “Kreatif”.

* 1. **Analisis Data Hasil Belajar siswa Kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA N 3 Singaraja Pada Siklus II**

Hasil belajar siswa dikumpulkan dengan memberikan test uraian yang dilakukan pada akhir siklus. Pada siklus II diperelah jumlah 1638 dengan rata-rata 81,9 dengan rata-rata 81,9% , jumlah yang yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang dan 17 orang siswa lainnya sudah mencapai KKM. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 85%. Jika dibandingkan dengan Pedoman PAP Skala Lima berada pada kategori “Tinggi”. Berdasarkan data nilai tersebut sudah tercapai sesuai dengan kriteria hasil belajar yaitu 77% siswa mencapai KKM. Oleh karena itu pembelajaran sejarah di kelas XI Ilmu Sosial 2 pada siklus II dapat dikatakan Tuntas. Untuk itu penelitian ini hanya sampai siklus II saja.

* 1. **Hasil Refleksi Tindakan Siklus II Kreativitas dan hasil Belajar Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA N 3 Singaraja**

Berdasarkan data kreativitas dan hasil belajar siklus II menunjukkan rata-rata kreativitas belajar siswa 80,45 dan tingkat rata-rata 80,45% dan rata-rata untuk hasil belajar siswa adalah 85,85 dan rata-rata 85,85%.

1. **Peranan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013.**

Berdasarkan perhitungan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kreativitas dan hasil belajar mata pelajaran sejarah terhadap penerapan *Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat dilaporkan sebagai berikut.

1. Jumlah siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebanyak 274.
2. Dilihat dari rata-rata (Mean) siklus I dan siklus II terdapat peningkatan rata-rata13,7.
3. Dilihat dari rata-rata persen (M%) pada siklus I dan II terdapat peningkatan 13,7 %.
4. Jumlah siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebanyak 151.
5. Dilihat dari rata-rata (Mean) siklus I dan siklus II terdapat peningkatan 7,55.
6. Dilihat dari rata-rata persen (M%) siklus I dan siklus II terdapat peningkatan 7,55%.
7. Dilihat dari ketuntasan Belajar (KB) pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan 20%.

**D. PENUTUP**

**1 Simpulan**

 Berdasarkan penyajian hasil analisis pada penelitian pada bab IV dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA N 3 Singaraja dengan jumlah sebesar 1335 sedangkan siklus II sebesar 1609, terdapat peningkatan 274. Dilihat dari rata-rata (Mean) siklus I menunjukkan angka 66,75 sedangkan siklus II menunjukkan rata-rata 80,45, dengan demikian terdapat peningkatan rata-rata13,7. Dilihat dari rata-rata persen (M%) pada siklus I menunjukkan 66,75% sedangkan siklus II menunjukkan 80,45%, dengan demikian terdapat peningkatan 13,7 %. Jadi dari penjelasan tersebut terdapat peningkatan kreativitas dari siklus I sampai Siklus II.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Ilmu Sosial 2 SMA N 3 Singaraja dengan jumlah 1487 sedangkan siklus II sebesar 1638, terdapat peningkatan sebanyak 151. Dilihat dari rata-rata (Mean) siklus I menunjukkan angka 74,35 sedangkan siklus II menunjukkan rata-rata 81,9, terdapat peningkatan 7,55. Dilihat dari rata-rata persen (M%) siklus I menunjukkan angka 74,35% sedangkan siklus II menunjukkan rata-rata 81,9%, terdapat peningkatan 7,55%. Dilihat dari ketuntasan Belajar (KB) pada siklus I menunjukkan 65% sedangkan siklus II menunjukkan 85%, terdapat peningkatan 20%. Maka dari penjelasan tersebut dapat dinyatakan bahwa dari siklus I sampai dengan Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar.

**3.2 Saran**

1. Diharapkan guru lebih efektif dalam pembelajaran sejarah dan lebih memfokuskan perhatiannya pada situasi pembelajaran agar tingkat pencapaian kreativitas dan hasil belajar siswa lebih efektif.
2. Diharapkan dengan mempergunakan model pembelajaran kooperatif STAD, guru sejarah bisa berorientasi pada peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih kondusif.

**Daftar Pustaka**

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media Group.

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas ”untuk guru SMP, SMA, SMK”.* Bandung: Yrama Widya.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning “Teori dan Aplikasi PAIKEM”.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional ”Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan”.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran “ Mengembangkan Profesionalisme Guru”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya